

# Faktor-Faktor Pengungkapan Sustainability Report

Imelda Sinaga<sup>1)\*</sup>, Stella Teddyani<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras

Jl. Purnawirawan Raya No.14, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

<sup>1)</sup>proficiatmelsi@gmail.com

<sup>2)</sup>stellateddyani30@gmail.com

---

## Article history:

Received 16 April 2020;  
Revised 3 Mei 2020;  
Accepted 8 Mei 2020;  
Available online 30 Juni 2020

---

## Keywords:

sustainability  
profitabilitas  
likuiditas  
leverage  
ukuran perusahaan

## Abstract

Penelitian ini bertujuan menguji kembali pengaruh karakteristik perusahaan yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 yang menerbitkan laporan tahunan dan sustainability report. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report, likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report, leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Sedangkan secara simultan profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

---

## I. INTRODUCTION

Menurut [www.ncsr-id.org](http://www.ncsr-id.org) ada tiga sinyal yang dapat ditangkap dari laporan keberlanjutan. Pertama kinerja triple bottom line yang terdiri atas ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan. Kedua dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan perusahaan dan ketiga pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainability Development Goals*). Sustainability report dirasakan semakin penting oleh investor dan pemerintah yang diwujudkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 51 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan tentang mewajibkan perusahaan finansial dan perusahaan yang sudah go public untuk menyerahkan sustainability report. Namun dalam praktiknya masih banyak manajemen perusahaan yang belum menganggap pentingnya menerbitkan sustainability report bagi keberlangsungan perusahaan mereka (Media Indonesia, 2018). Data terbaru dari GRI dan BEI menunjukkan bahwa dari total 629 perusahaan tercatat per 23 April 2019 hanya sebanyak 110 laporan keberlanjutan yang sudah dirilis (Kencana, 2019).

PT. Waskita Beton Precast mengakui telah menjadi pemicu pencemaran lingkungan yang terjadi di areal pertanian Desa Grudo Kota Ngawi. Pencemaran terjadi akibat sistem pembuangan limbah yang belum memenuhi standar yang seharusnya ukuran resapan dan bak kontrol yang harusnya tiga meter persegi namun yang ada hanya 1,25meter persegi (Pranoto, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerbitkan sustainability report juga masih menjadi salah satu penyebab pencemaran lingkungan. Dalam pengungkapan sustainability report itu sendiri, terdapat beberapa karakteristik perusahaan yang menjadi faktor dalam pengungkapan laporan tersebut, yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan.

Penelitian Dewi dan Khafi (2018), menghasilkan bahwa profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* berbeda dengan penelitian Fitri dan Yuliandari (2018), membuktikan bahwa *Return on Asset* dan *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sustainability report, sedangkan Debt to Total Asset Ratio tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Selanjutnya penelitian Aniktia dan Khafid (2015), menghasilkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Kemudian penelitian Ruhana (2019), membuktikan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

\* Corresponding author

Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *sustainability report* dengan menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menginvestigasi kembali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *sustainability report* dengan menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menginvestigasi kembali Berbagai penelitian tentang Berbagai penelitian tentang pengungkapan *sustainability report* sudah banyak dilakukan dan masih terdapat perbedaan hasil.

## II. LITERATURE REVIEW

### Teori Legitimasi

Menurut Dowling dan Pfeffer dalam Ghazali dan Chariri (2007), Legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

### Sustainability Report

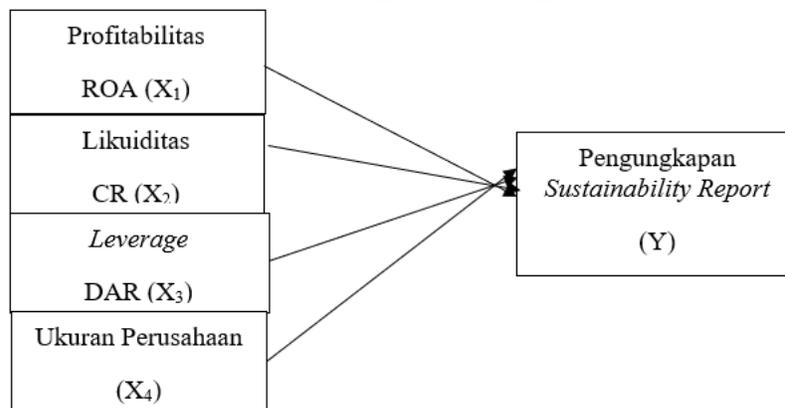
*Global Reporting Initiative* (GRI) ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)) mendefinisikan “*sustainability report* sebagai laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi berisi dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari juga menyajikan nilai-nilai organisasi dan model tata kelola serta menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya terhadap ekonomi global yang berkelanjutan”. Jadi Semua aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial, ekonomi, dan lingkungan tersebut diungkapkan dalam suatu laporan yang dinamakan *Sustainability Report*.

### Karakteristik Perusahaan

- Profitabilitas
- Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dari *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat aktiva yang dimiliki. Tinggi rendahnya nilai ROA dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan *sustainability report*.
- Likuiditas  
Likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR). Rasio ini memperlihatkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi semua kewajiban lancarnya.
- Leverage  
Leverage diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini melihat rbandingan utang perusahaan yang diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. Leverage yang tinggi menyebabkan pengurangan pada pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan karena dianggap sebagai biaya tambahan.
- Ukuran Perusahaan  
Menurut Sari (2012), Perusahaan besar memungkinkan pengungkapan *corporate social responsibility* lebih luas daripada perusahaan kecil. Dalam Penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan *total aset*. Perusahaan besar memungkinkan lebih banyak mengeluarkan dana untuk kegiatan operasional dan pengungkapan *sustainability report* (Yanti & Oktari, 2018).

### Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar 1, sebagai berikut:



Gambar 1  
Kerangka Teori

## Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka teori yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*  
Penelitian yang dilakukan Mulyaningsih (2015) dan Afifulhaq (2018) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan penelitian Sulistyawati dan Qadriatin (2018) menyimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* berbeda dengan penelitian Sari (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:  
H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability report*
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*  
Perusahaan dengan likuiditas tinggi memberikan kesan positif sehingga perusahaan tersebut mendapat dukungan dari *stakeholder* (Widianto, 2011). Salah satu cara menambah kesan positif adalah dengan melakukan kegiatan sosial dan lingkungan yang dapat diwujudkan dengan pelaporan *sustainability report*. Hasil penelitian yang dilakukan Saputro, dkk (2013), Fitri dan Yuliandari (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan penelitian Doktoralina, dkk (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report* dan penelitian Afifulhaq (2018) membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, maka hipotesis yang diajukan adalah:  
H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability report*
3. Pengaruh leverage terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*  
Hasil penelitian Liana (2019) dan Doktoralina, dkk (2018) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan penelitian Fathonia (2018) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Maka hipotesis yang diajukan yaitu:  
H3: Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability report*
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*  
Menurut Sari (2012), ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Sehingga perusahaan berskala besar memungkinkan lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial daripada perusahaan berskala kecil. Hasil Penelitian Mulyaningsih(2015), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap publikasi *sustainability report*, sedangkan penelitian Fatchurochman (2019) dan Septiani, dkk (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah:  
H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability report*.

## III. METHODS

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui datanya yang telah dipublikasi dalam website resminya yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan dan *sustainability report* pada tahun 2015-2018 berjumlah 59 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Penarikan sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2010). Berdasarkan penjelasan diatas maka kriteria yang akan dijadikan sampel oleh peneliti meliputi:

- a) Perusahaan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan tahunan dan *sustainability report* secara terpisah dan konsisten pada tahun 2015-2018.
- b) Perusahaan yang menggunakan GRI G4 tahun 2015-2016 dan GRI Standard tahun 2017-2018.
- c) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah diuraikan diatas maka hasil *purposive sampling* dapat dilihat pada tabel .1 sebagai berikut:

Table 1. Hasil *Purposive Sampling*

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan tahunan dan <i>sustainability report</i> periode 2015-2018.	59
2	Perusahaan yang terdaftar di BEI yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> secara terpisah dan konsisten pada tahun 2015-2018.	(22)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan GRI G4 tahun 2015-2016 dan GRI Standard 2017-2018	(16)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan variabel penelitian	(9)
5	Perusahaan yang menjadi sampel	12
6	Jumlah data yang dijadikan sampel (12 x 4)	48

Sumber: Data diolah (2020)

### Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan-perusahaan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Tahapan analisisnya, meliputi:

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu analisis yang dilakukan untuk memperoleh mean atau rata-rata, standar deviasi, maksimum atau nilai tertinggi pada data, dan minimum atau nilai terendah pada data.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu pengujian yang melalui beberapa tahap diantaranya uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

#### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$SRDI = a + b1PROF + b2LIKU + b3LEVE + b4SIZE + e$$

Keterangan:

SRDI = Pengungkapan sustainability report

PROF = Profitabilitas

LIKU = Likuiditas

LEVE = Leverage

SIZE = Ukuran Perusahaan

b1-b4 = Koefisien regresi berganda

a = Kostanta

e = Error term

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis adalah benar. Dalam penelitian menggunakan uji statistik t dan uji statistik F.

#### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu uji yang berfungsi untuk mengetahui sejauh apakah kemampuan model menjelaskan variabel dependen.

IV. RESULTS

**Statistik Deskriptif**

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Table 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>SRDI</b>	48	.07692	.94805	.3074631	.17881476
<b>ROA</b>	48	-.04746	.18599	.0436465	.04910068
<b>CR</b>	48	.26671	4.88657	1.7493886	1.20900194
<b>DAR</b>	48	.13306	.76817	.4766161	.19528018
<b>SIZE</b>	48	12.64895	14.53746	13.5096490	.40682444
<b>Valid (listwise)</b>	N 48				

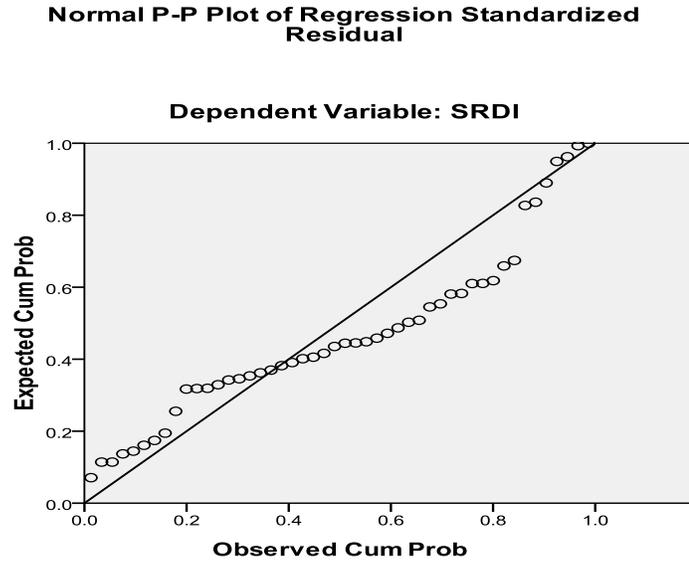
Sumber : Output SPSS17, data sekunder diolah 2020

- 1. Pengungkapan Sustainability Report**  
 Variabel pengungkapan sustainability report memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,7692, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,94805 keduanya dimiliki PT Waskita Karya Tbk pada tahun 2015 dan tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) pengungkapan sustainability report periode 2015-2018 sebesar 0,3074631 dengan standar deviasi sebesar 0,17881476. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi, maka dapat dikatakan data bersifat sejenis dan penyebaran data normal yang berarti mean sustainability report memiliki tingkat penyimpangan rendah.
- 2. Profitabilitas (ROA)**  
 Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar -0,04746 yang dimiliki PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2015 yang mengalami kerugian, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,18599 dimiliki oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata (mean) Profitabilitas tahun 2015-2018 sebesar 0,0436465 dengan standar deviasi sebesar 0,04910068. Nilai mean yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa data bersifat beragam dan penyebaran data tidak normal yang berarti bahwa mean profitabilitas mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.
- 3. Likuiditas (CR)**  
 Variabel Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0,26671 yang dimiliki perusahaan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk tahun 2018, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 4,88657 dimiliki PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata (mean) likuiditas tahun 2015-2018 sebesar 1,75493886 dengan standar deviasi sebesar 1,20900194. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data bersifat sejenis dan penyebarannya normal yang berarti bahwa mean likuiditas memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.
- 4. Leverage (DAR)**  
 Variabel leverage yang diukur dengan Debt To Asset Ratio menunjukkan nilai minimum sebesar 0,13306 dimiliki PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,76817 dimiliki PT Jasa Marga (Persero) Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata (mean) leverage tahun 2015-2018 sebesar 0,4766161 dengan standar deviasi sebesar 0,19528018. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data bersifat sejenis dan penyebarannya normal yang berarti mean leverage memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.
- 5. Ukuran Perusahaan**  
 Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma dari total asset menunjukkan nilai minimum sebesar 12,64895 dimiliki PT Waskita Karya Beton Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 14,53746 dimiliki PT Astra International Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata ukuran perusahaan periode 2015-2018 sebesar 13,5096490 dengan standar deviasi 0,40682444. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data bersifat sejenis dan penyebarannya normal berarti mean ukuran perusahaan memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan uji analisis grafik normal probability plot dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2 Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Output SPSS, 2020

Pada gambar 2 terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya tetapi sedikit melebar. Selanjutnya dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memperkuat hasil normalitas sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
			Unstandardized Residual
<b>N</b>			48
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.16698016
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute		.189
	Positive		.189
	Negative		-.122
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>			1.310
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>			.065
<b>a. Test distribution is Normal.</b>			
<b>b. Calculated from data.</b>			

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2020

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan one sample kolmogorov smirnov bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,65. Nilai signifikansi tersebut sudah lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

**b) Uji Multikolinearitas**

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Table 5 Hasil Uji Multikolinearitas

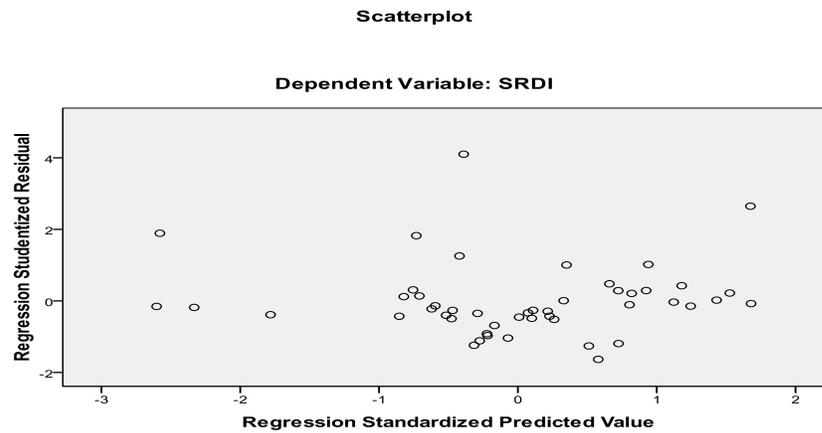
<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.900	1.112
	CR	.289	3.458
	DAR	.275	3.640
	SIZE	.949	1.054

a. Dependent Variable: SRDI

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2020

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3 Grafik Scatterplot  
Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan grafik scatterplot pada gambar 4.2 terlihat bahwa tidak terdapat pola sebaran data tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Selanjutnya dilakukan uji white untuk memastikan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas sebagai berikut:

Table 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.459 <sup>a</sup>	.211	.024	.06885
a. Predictors: (Constant), INTERAKSI, SIZE, X2_KUADRAT, X3_KUADRAT, X1_KUADRAT, ROA, CR, DAR, X4_KUADRAT				
b. Dependent Variable: U2T				

Sumber: Data diolah, 2020

**d) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi yang digunakan yaitu uji Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>
----------------------------------

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.358 <sup>a</sup>	.128	.047	.17457401	1.768
<b>a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR, DAR</b>					
<b>a. Dependent Variable: SRDI</b>					

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,768 pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 48 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka di tabel Durbin Watson didapat nilai du sebesar 1,7206. Karena nilai DW 1,768 lebih besar dari nilai du 1,7206 dan kurang dari 4 – 1,7206 (2,2794) atau nilai Durbin Watson berada pada interval 1,7206 sampai 2,2794 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis dengan bantuan SPSS dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Table 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error				
	1 (Constant)	.077	.854			
ROA	-1.270	.547	-.349	-2.323	.025	
CR	-.032	.039	-.219	-.826	.413	
DAR	-.246	.249	-.268	-.988	.329	
SIZE	.034	.064	.077	.529	.600	
<b>a. Dependent Variable: SRDI</b>						

Sumber : data diolah, 2020

Dari tabel 8 di atas, diketahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$SRDI = 0,077 - 1,270ROA - 0,032CR - 0,246DAR + 0,034SIZE + e$$

### Uji Hipotesis

#### a) Uji Koefisiensi Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari hasil Adjusted R Square pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Table 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.358 <sup>a</sup>	.128	.047	.17457401
<b>a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR, DAR</b>				
<b>b. Dependent Variable: SRDI</b>				

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat di lihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,047. Nilai tersebut menjelaskan bahwa semua variabel bebas dalam model regresi mampu mempengaruhi variabel terikat sebesar 4,7%, sisanya sebesar 95,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**b) Uji F**

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :

Table 10 Hasil Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	.192	4	.048	1.578	.197 <sup>a</sup>	
Residual	1.310	43	.030			
Total	1.503	47				

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR, DAR

b. Dependent Variable: SRDI

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 1,578 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,197. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report, sehingga H5 ditolak.

**c) Uji T**

Model regresi dengan tingkat signifikansi 0,05 dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Table 11 Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.077	.854		.091	.928
ROA	-1.270	.547	-.349	-2.323	.025
CR	-.032	.039	-.219	-.826	.413
DAR	-.246	.249	-.268	-.988	.329
SIZE	.034	.064	.077	.529	.600

a. Dependent Variable: SRDI

Sumber: Data diolah, 2020

**Pembahasan**

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan sustainability report penelitian ini tidak mendukung penelitian Mulyaningsih (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Ketika profitabilitas perusahaan tinggi cenderung melakukan pengungkapan informasi sustainability report yang luas kepada stakeholder untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Penelitian ini menemukan hasil yang berbeda yaitu ketika profitabilitas tinggi maka pengungkapan sustainability report yang dilakukan akan rendah. Hasil ini juga mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profit tinggi dan rendah tetap melakukan pengungkapan sustainability report sebagai pemenuhan tanggung jawab perusahaan terhadap pemerintah dan masyarakat. Hasil ini sesuai dengan penelitian Maiyarni, dkk (2014) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Hasil penelitian ini tidak mendukung pernyataan Widiyanto (2011) Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi memberikan kesan positif sehingga perusahaan tersebut mendapat dukungan dari stakeholder dan cenderung melakukan pengungkapan sustainability report yang luas. Di sisi lain likuiditas tinggi menunjukkan adanya uang kas berlebih yaitu banyaknya laba yang diperoleh atau tidak digunakan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report disebabkan kurangnya perhatian stakeholder terhadap informasi keuangan, dalam hal ini kualitas likuiditas perusahaan yang pada akhirnya tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan sustainability report. Alasan lain yang mungkin muncul adalah pengungkapan sustainability report dianggap sebagai laporan tambahan untuk membentuk citra perusahaan sehingga likuiditas belum menjadi faktor yang dipertimbangkan (Puspowardhani, 2013). Dilihat dari data terbaru GRI dan BEI menunjukkan bahwa per 23 April 2019 baru 110 laporan keberlanjutan yang dirilis (Kencana, 2019).. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zakiyah (2016) dan Afifulhaq (2018).

Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai aset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat leverage maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan keuntungan sekarang lebih tinggi dari keuntungan di masa depan. Luas pengungkapan tanggung jawab perusahaan perlu diberi perhatian secara seimbang terhadap kepentingan stakeholder dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh pelaku bisnis melalui perilaku yang bertanggung jawab. Perusahaan dengan tingkat leverage rendah cenderung melakukan pengungkapan sustainability report lebih luas dan jika leverage tinggi maka pengungkapan sustainability report rendah karena perusahaan akan mengurangi biaya-biaya untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan para kreditor. Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Hal ini juga dapat terjadi akibat tingkat leverage yang belum dijadikan pertimbangan investor dan perusahaan dalam melakukan pengungkapan sustainability report. Pengungkapan sustainability report dilakukan perusahaan sebagai tanggung jawab kepada pemerintah dan masyarakat. Dengan dikeluarkannya POJK 51 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang mewajibkan perusahaan publik menyerahkan sustainability report namun dalam praktiknya masih bersifat sukarela. Sehingga dapat dikatakan besar kecilnya tingkat leverage tidak mempengaruhi pengungkapan sustainability report. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fathonia (2018), dan Fitri dan Yuliandari (2018).

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan tekanan politis yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban aktivitas sosial. Pengungkapan yang dilakukan dapat mengurangi biaya politis bagi perusahaan. Perusahaan besar memiliki kemampuan meraih profit yang tinggi yaitu semakin besar kemungkinan perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang menurunkan laba atau melakukan pengungkapan lingkungan untuk mengurangi biaya politis. Hal ini biasanya dilakukan pemerintah ketika keuntungan perusahaan tinggi yaitu mengambil tindakan, seperti menaikkan pajak pendapatan perusahaan. Pernyataan diatas tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Menurut Maiyarni, dkk (2014) Ukuran perusahaan yang besar tidak selalu diikuti dengan luasnya tingkat pengungkapan Corporate Social Responsibility. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa untuk memperoleh legitimasi, perusahaan besar tidak selalu melaporkan pengungkapan sustainability report yang lebih luas agar dapat menarik perhatian para pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan karena corporate social responsibility sudah menjadi keharusan dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatchurochman (2019) dan Septiani, dkk (2018) dan belum dapat membuktikan penelitian Fitri dan Yuliandari (2018).

## **Kesimpulan**

Hasil analisis data, uji asumsi klasik, analisis regresi, pengujian hipotesis serta pembahasan hasil, maka dapat ditarik kesimpulan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report. Hasil ini menerangkan bahwa saat profit tinggi maka perusahaan akan melakukan pengungkapan sustainability report yang rendah, likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. bahwa besar kecilnya tingkat likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan sustainability report, leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report bahwa besar kecilnya tingkat leverage tidak mempengaruhi pengungkapan sustainability report. Hal ini sebagai pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan tanpa melihat tingkat leverage perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report, bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan. Sran yang diajukan adalah perusahaan hendaknya memberikan penilaian kinerja dalam penyusunan sustainability report pada pihak yang independen, dan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan sampel dan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat melihat perkembangan pengungkapan sustainability report yang lebih konsisten dan akurat serta menambah variabel berbeda seperti tipe industri, kepemilikan manajerial.

#### REFERENCES

- Afifulhaq, A.F. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Aktivitas Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aniktia, R dan Khafid, M. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Jurnal Akuntansi.
- Dewi, I.S dan Khafi, D.N. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Satya Negara Indonesia.
- Doktoralina, dkk. 2018. Pentingnya Laporan Keberlanjutan Di Perusahaan Non-Keuangan. Jurnal Akuntansi. Vol XXII. Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Fahmi, I. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Afabeta: Bandung.
- Fatchurochman, A. 2019. Pengaruh Firm Size, Firm Age, Profitability, Liquidity dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Jurusan Akuntansi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Fitri, A.A dan Yuliandari, W.S. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). e-Proceeding of Management. Vol.5. No.2.
- GRI. 2013. Global Reporting Initiative G4. (Online). [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org). diakses 10 Februari 2020
- GRI. 2013. Information Sustainability Reporting. (Online). [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org). diakses 25 Februari 2020
- Kencana, Maulandy Rizky Bayu. 2019. BEI Dorong Perusahaan Tercatat Terapkan Pembangunan Berkelanjutan. (Online). (<https://m.liputan6.com/bisnis/read/3950084/bei-dorong-perusahaan-tercatat-terapkan-pembangunan-berkelanjutan>). Diakses 13 Februari 2020.
- Liana, Siska. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah. Vol 2 No 2.
- Lisyanti, L. 2018. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016). Skripsi thesis. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Maiyarni, dkk. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Jurnal Cakrawala Akuntansi. Vol.6 No.1.
- Media Indonesia. 2018. Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Pelaporan Berkelanjutan. (Online). (<http://m.mediaindonesia.com/read/detail/194785-meningkatkan-nilai-perusahaan-melalui-pelaporan-berkelanjutan>). Diakses 13 Februari 2020.
- Mulyaningsih. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan Industri Pertambangan yang Listed (GO-Public) di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- National Center For Sustainability Reporting. 2019. Tiga Sinyal dalam Laporan Keberlanjutan ASRRAT 2019. (Online). [www.ncsr-id.org](http://www.ncsr-id.org). Diakses 21 Februari 2020.
- Oktaviani, Anggi. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada perusahaan yang Terdaftar di Kompas 100 Periode 2012-2016). Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama: Bandung.
- Puspowardhani. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pranoto, Herpin. 2018. Limbah PT Waskita Beton Precast Mencemari Lingkungan. (Online). (<http://pojokpitu.com/baca.php?idurut=58877&&Jd=limbah>). Diakses 27 Februari 2020.
- Redaksi. 2017. Sustainability Report (SR) di Indonesia Sepi Peminat. (Online). (<http://majalahcsr.id/sustainability-report-sr-di-indonesia-sepi-peminat/>). Diakses 5 Juli 2020.

- Ruhana, A. 2019. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Partisipan Indonesia Sustainability Reporting Aard (ISRA) selama periode 2012-2017). Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Saputro, D. A, dkk. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analysis Journal*.
- Sari, R. A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Nominal*. Volume 1 nomor 1.
- Septiani, dkk. 2018. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017. *Jurnal online*. Universitas Jambi.
- Sulistiyawati, A.I dan Qadriatin, A. 2018. Pengungkapan Sustainability Report dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Majalah Ilmiah Solusi*. Vol 16. No.4. Universitas Semarang.
- Widianto, H. S. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. Universitas Diponegoro Semarang.
- Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Profitability, Solvability, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Pada Penundaan pemeriksaan (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *ECo-Buss*, 1(2), 15–32. <https://doi.org/10.32877/eb.v1i2.37>